

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan design deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan nyeri dada pasien Sindrom Koroner Akut dengan riwayat Diabetes Melitus. Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai gambaran nyeri dada pasien Sindroma Koroner Akut dengan riwayat Diabetes Melitus. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soedono, Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 1 Februari- 14 Maret 2026 sebanyak 43 pasien. RSUD dr. Soedono, Provinsi Jawa Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama di wilayah Madiun Raya, sehingga terdapat kasus dengan kompleksitas tinggi, termasuk kasus Sindroma Koroner Akut (SKA) dan pasien dengan penyakit penyerta seperti Diabetes Melitus (DM) sehingga memungkinkan ditemukannya lebih banyak pasien SKA dengan riwayat DM yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 pasien SKA dengan riwayat DM di IGD RSUD dr. Soedono Provisi Jawa Timur pada 1 tanggal Februari- 14 Maret 2026.

2. Sampel dan Besar Sample

Sampel dalam penelitian ini adalah 43 pasien yang datang ke IGD dan diagnosis Sindroma Koroner Akut dengan riwayat Diabetes melitus yang diambil dengan menggunakan metode accidental sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pasien yang kebetulan ditemui pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden dan sesuai dengan kriteria penelitian.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien yang telah di diagnosis Sindroma Koroner Akut (SKA) dengan klasifikasi (unstable angina pectoris, NSTEMI, STEMI) dengan riwayat Diabetes Melitus (DM) baik dengan komplikasi penyakit lainnya ataupun hanya DM saja
- 2) Kondisi stabil dan mampu berkomunikasi
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien SKA dengan kondisi kritis yang tidak memungkinkan di wawancara

- 2) Pasien dengan gangguan kognitif atau komunikasi
- 3) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuisioner dan lembar observasi. Peneliti memberikan kuisioner pada pasien yang memiliki kriteria inklusi untuk memperoleh data mengenai gambaran nyeri dada pasien Sindroma Koroner Akut dengan riwayat Diabetes Melitus.

2. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari dokumen atau catatan resmi yang sudah ada di pelayanan fasilitas kesehatan berupa rekam medik yang digunakan untuk mendapat informasi mengenai diagnosis pasien, jenis SKA, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan penunjang serta data demografis.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisioner berbasis metode OPQRST yang digunakan secara luas dalam pengkajian klinis nyeri dada utamanya pada pasien SKA. Instrumen ini kemudian dipadukan dengan skala Visual Analogue Scale (VAS) yang telah divalidasi untuk mengukur *severity*. Metode OPQRST digunakan untuk menggambarkan karakteristik nyeri melalui enam aspek penilaian, yaitu

Onset, Provocation, Quality, Regio, Severity, dan Time. Untuk mengukur tingkat intensitas nyeri, peneliti menggunakan VAS, yaitu pengukuran nyeri berbentuk garis lurus sepanjang 10 cm dengan rentang 0-1, dimana angka 0 menunjukkan tidak Nyeri dan angka 10 menunjukkan nyeri paling berat dengan pembagian:

1. 0 = Tidak Nyeri (tidak merasakan nyeri pada dada, hanya terasa normal atau tidak ada keluhan nyeri)
2. 1–3 = Nyeri Ringan (nyeri terasa ringan atau hanya berupa rasa tidak nyaman di dada, seperti terasa penuh atau tertekan ringan. Nyeri tidak mengganggu aktivitas dan masih dapat ditahan)
3. 4–6 = Nyeri Sedang (nyeri terasa cukup mengganggu, seperti dada terasa tertekan, tertindih, atau terbakar. Nyeri dapat menjalar ke lengan kiri, leher, rahang, atau punggung, serta dapat disertai sesak napas, mual, atau keringat dingin ringan)
4. 7–10 = Nyeri Berat (nyeri terasa sangat kuat dan tidak tertahankan, seperti dada diremas atau tertindih benda berat. Nyeri menjalar luas, menetap, dan disertai sesak napas berat, keringat dingin banyak, mual muntah, atau rasa cemas berlebihan) (Merdekawati et al., 2023).

Lembar Instrumen OPQRST dan lembar observasi gejala penyerta kemudia di susun oleh peneliti ke dalam bentuk kuisioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi gambaran nyeri dada pasien Sindroma Koroner Akut dengan riwayat Diabetes Melitus.

F. Variable

Variable tunggal dalam penelitian ini adalah nyeri dada pada pasien dengan sindrom koroner akut (SKA) yang memiliki riwayat diabetes melitus. Variabel ini diukur menggunakan pendekatan OPQRST dan tingkat keparahannya *severity* dinilai dengan Visual Analogue Scale (VAS).

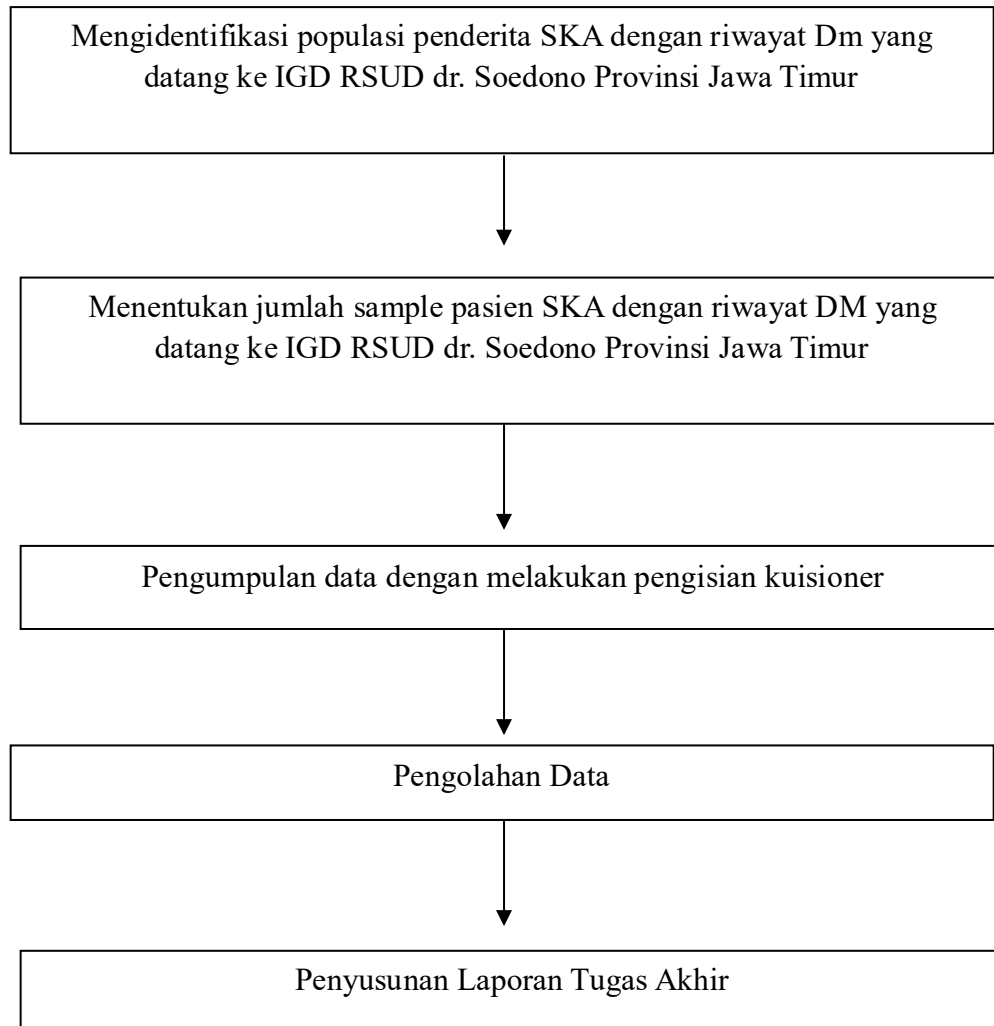
G. Definisi Operasional

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variable	Definisi Operational	Indikator OPQRST	Alat Ukur	Skala	Skor
Nyeri Dada	Sensasi tidak nyaman pada area dada yang dinilai berdasarkan komponen OPQRST dan tingkat keparahan ditentukan menggunakan Visual Analogue Scale (VAS).	a. <i>Onset</i> (nyeri dada muncul kapan) b. <i>Provocati/ Palliation</i> (nyeri memberat dan berkurang saat apa) c. <i>Quality</i> (nyeri terasa seperti apa)	Lembar penilaian OPQRST yang dipadukan dengan VAS sebagai penilaian untuk skala (<i>severity</i>) nyeri	Nominal	a. <i>Onset</i> 1) Kurang dari 20 menit sebelum tiba IGD 2) 20-60 menit sebelum tiba IGD 3) 1-3 jam sebelum tiba di IGD 4) Lebih dari 3 jam sebelum tiba IGD 5) Lainnya b. <i>Provocati/ Palliation</i> 1) Memberat a) Aktivitas fisik b) Stres emosional c) Paparan udara dingin d) Setelah makan e) Lainnya 2) Membaik a) Istirahat b) Setelah pemberian nitrat c) Tidak membaik dengan apapun d) Lainnya c. <i>Quality</i> 1) Terasa seperti tertekan 2) Terasa seperti seperti terbakar/ panas 3) Terasa seperti tertarik

		d. <i>Regio/ radiation</i> (lokasi dan penjalaran) e. <i>Severity</i> (skala 0-10) f. <i>Time</i> (durasi dan pola nyeri) b. Durasi c. Pola nyeri d. timbul		4) Terasa seperti tertusuk 5) Lainnya d. <i>Regio/Radiation</i> 1) Nyeri dada kiri 2) Nyeri dada menjalar ke leher 3) Nyeri dada menjalar ke punggung 4) Nyeri dada menjalar ke bahu 5) Nyeri di epigastrium (perut bagian atas) 6) Lainnya e. <i>Severity</i> dengan VAS 1) (0): Tidak nyeri 2) (1-3): nyeri ringan 3) (4-6): nyeri sedang 4) (7-10): nyeri berat f. <i>Time</i> 1) Durasi a) Kurang dari 20 menit b) 20-40 menit c) 40-60 menit d) Lebih dari 1 jam e) Lainnya 2) Pola Nyeri a) Muncul mendadak dan menetap b) Muncul mendadak dan hilang timbul c) Muncul bertahap dan menetap d) Muncul bertahap dan hilang timbul
--	--	---	--	--

H. Kerangka Operasional



Gambar 2. Kerangka Operasional

I. Cara Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Cara Pengolahan dan Analisa Data

a. *Editing*

Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa kusioner OPQRST yang dikombinasikan dengan VAS yang digunakan untuk mengumpulkan data benar dan lengkap. Proses ini menyelidiki kesalahan pengisian, baik itu kesalahan teknis seperti penulisan tidak jelas maupun kesalahan substansial seperti jawaban yang tidak konsisten

b. *Coding*

Proses ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi bentuk angka sebagai label bukan sebagai nilai atau penjumlahan skor, sehingga dapat dianalisis secara statistik. Pada penelitian ini, data hasil pengisian OPQRT dianalisa sebagai data nominal menggunakan distribusi frekwensi dan persentase. Sedangkan intensitas nyeri diukur menggunakan Visual Analog Scale (VAS) dengan rentang nilai 0–10. Skor VAS kemudian dikelompokkan menjadi: 1 = Tidak nyeri (0) 2 = nyeri ringan (1–3), 3 = nyeri sedang (4–6), dan 4 = nyeri berat (7–10). Coding dilakukan untuk memudahkan proses tabulasi dan analisis data.

c. *Tabulasi Data*

Seluruh data responden yang telah dikodekan kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabulasi dilakukan untuk menggambarkan jumlah dan persentase responden

pada setiap kategori jawaban, baik untuk komponen OPQRST maupun intensitas nyeri berdasarkan VAS.

d. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Data yang telah melalui proses editing, coding, entry, dan cleaning kemudian dianalisis untuk menggambarkan karakteristik nyeri dada pada pasien SKA dengan riwayat DM. Data nominal dari komponen OPQRST disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, sedangkan data intensitas nyeri dari VAS disajikan dalam bentuk nilai rata-rata serta kategori nyeri (ringan, sedang, dan berat). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif dengan penilaian sebagai berikut :

a. *Onset* nyeri dada

1) Kapan nyeri muncul

- a) Kurang dari 20 menit sebelum tiba IGD
- b) 20-60 menit sebelum tiba IGD
- c) 1-3 jam sebelum tiba IGD
- d) Lebih dari 3 jam sebelum tiba IGD
- e) Lain-lain

b. *Provocation* nyeri dada

1) Nyeri memberat saat

- a) Aktivitas fisik
- b) Stres emosional

- c) Paparan udara dingin
 - d) Setelah makan
 - e) Lain-lain
- 2) Nyeri membaik saat
- a) Istirahat
 - b) Setelah pemberian nitrat
 - c) Tidak membaik dengan apapun
 - d) Lain-lain
- c. *Quality* nyeri dada
- 1) Nyeri terasa seperti
- a) Nyeri dada terasa seperti tertekan
 - b) Nyeri dada terasa seperti panas atau terbakar
 - c) Nyeri dada terasa seperti tertarik
 - d) Nyeri dada terasa seperti tertusuk
 - e) Lain-lain
- d. *Regio/radiation* nyeri dada
- 1) Nyeri terasa di area
- a) Nyeri dada kiri
 - b) Nyeri dada menjalar ke leher
 - c) Nyeri dada menembus ke punggung
 - d) Nyeri dada menjalar ke dagu
 - e) Nyeri di epigastrium (perut bagian atas)
 - f) Lain-lain

e. *Severity*

- 1) Nyeri berada di skala berapa
 - a) Nyeri sedang (skala 1-3)
 - b) Nyeri sedang (skala 4-6)
 - c) Nyeri berat (skala 7-10)

f. *Time* nyeri dada

- 1) Durasi dan pola nyeri
 - a) Kurang dari 20 menit
 - b) 20-40 menit
 - c) 40-60 menit
 - d) Lebih dari 1 jam
 - e) Lain-lain
- 2) Pola nyeri
 - a) Muncul mendadak dan menetap
 - b) Muncul bertahap dan menetap
 - c) Muncul mendadak dan hilang timbul
 - d) Muncul bertahap dan hilang timbul
 - e) Lain-lain

